

**“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT  
PENGUKUR KEPUTUSAN INVESTASI PADA  
PT. UNILEVER INDONESIA TBK TAHUN 2015-2018”**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**OLEH :**

**ANITA MEISARI**  
**NIM 1516140279**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2019 M/1440 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Anita Meisari, NIM 1516140279 dengan judul **"Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Keputusan Investasi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2018"**, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Perbankan Syariah telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *muqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 17 Juni 2019 M  
13 Syawal 1440 H

Pembimbing I

**Dra. Fatimah Yunus, M.A**  
NIP. 19630319200032003

Pembimbing II

**Yetti Afrida Indra, M.AK**  
NIDN. 0214048401





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Keputusan Investasi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2018", oleh Anita Meisari NIM: 1516140279, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 22 Juli 2019/ 19 Dzulqa'dah 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 31 Juli 2019 M  
28 Dzulqa'dah 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. H. Khairuddin Wahid, M. Ag  
NIP. 19751242006041002

Pengaji

Dr. Asnani, M.A  
NIP. 197304121998032003

Sekretaris

Yetti Afrida Indra, M. Ak  
NIDN. 0214048401

Penguji II

Lucy Auditva, M. Ak  
NIDN. 2006018202

Mengetahui,

Dekan



Dr. Asnani, M.A  
NIP. 197304121998032003

## MOTTO

Barang siapa yang bersungguh-sungguh,  
sesungguhnya kesungguhan tersebut  
untuk kebaikan dirinya sendiri  
(Al-'Ankabut : 6)

Keinginan adalah sumber penderitaan  
tempatnyanya didalam pikiran tujuan bukan utama,  
yang utama adalah prosesnya  
(Anita Meisari)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ♥ Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
- ♥ Kedua orang tuaku tercinta bapak (Afendi) dan ibu (Zli) yang tiada henti memberikan dukungan dan motivasi untukku
- ♥ Saudara-saudaraku tercinta dan tersayang (Zfi anjani, chizn putra pratika, hendri candra loka) dan kedua ponakan ku (Kevin & aliando) yang selalu membuat hari-hariku menjadi berwarna dan penuh canda tawa.
- ♥ Sahabat-sahabat terbaikku ( Windy Tarisandi, Tri Martina, Kenny Marlian Putri, Niken agustina, Rahmawati, Mzita Sari, Randi Sopragogi, Aditya Fauzi) yang selalu memberikan dukungan untukku
- ♥ Teman-teman seperjuangan (Anez Marsherez, Maria Tika Sanjani, Nzes Nela, Sadzsi, Annisya sarah Urfa, Amatissa, Dita Juliyah Safitri, Desiyani R.P, Rara Permata Sari, Puspita Septi Wigani, dan Mztri wahyuni)
- ♥ Keluarga besar PBS C angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi dan kenangan.
- ♥ Teman-teman KKN kelompok 20 dan teman-teman PPL lembaga Tafakul Keluarga yang telah menjadi keluarga baruku.

- ♥ Seluruh guru-guruku dari SD, SMP, SMA dan dosen-dosenku yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepadaku
- ♥ Dra. Fatimah Yunus M.A. dan Yetti Afrida Indra M.Ak selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ♥ Lucy Auditya M.Ak. selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan semangat, nasihat dan masukan untukku.
- ♥ Almamater yang telah menempahku

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Anita Meisari

NIM : 1516140279


Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : "Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengukur  
Keputusan Investasi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk  
Tahun 2015-2018"


Telah dilakukan verifikasi plagiat melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiat. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan kembali.

Bengkulu, Juli 2019  
1440 H

Mengetahui Tim Verifikasi

  
Andang Sunarto, Ph.D.  
NIP. 197611242006041002

Yang Membuat Pernyataan

  
Anita Meisari  
NIM. 1516140279

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul " Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Keputusan Investasi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2018" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 17 Juni 2019 M

13 Syawal 1440 H

Mahasiswa yang menyatakan

  
**Anita Meisari**  
**1516140279**



## ABSTRAK

### **Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Keputusan Investasi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2018 Oleh Anita Meisari, NIM 1516140279**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui laporan arus kas sebagai alat pengukur keputusan investasi pada PT. Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis rasio arus kas. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Khususnya dari analisis laporan arus kas pada tahun 2015-2018 adalah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai rasio-rasio arus kas yang mengalami perubahan setiap tahunnya. Analisis laporan arus kas dapat menjadi alat pengukur keputusan investasi, hal ini terlihat dari perhitungan rasio-rasio arus kas seperti pada rasio AKO yang jumlahnya berturut-turut sebesar 62%, 61%, 56%, 73%, rasio CAD 4,12 kali, 4,19 kali, 3,94 kali, 5,21 kali, rasio CKB sebesar 555,50 kali, 669,33 kali, 1.416,7 kali, 786,06 kali, rasio CKHL sebesar 1,17 kali, 1,15 kali, 1,08 kali, 1,33 kali, rasio PM sebesar 4,27 Kali, 3,75 Kali, 4,39 Kali, 7,92 Kali, rasio TH sebesar 57%, 55%, 51%, 66%, rasio AKBB sebesar 1. 749%, 1. 328%, 1. 440%, 2. 353%, dan rasio KAK sebesar 0,40 kali, 0,42 kali, 0,50 kali, 0,73 kali, yang menggambarkan perusahaan memiliki arus kas yang positif. Sehingga membuat perusahaan layak untuk mendapatkan investasi dari para investor.

*Kata kunci : Laporan Arus Kas, Alat Pengukur, Keputusan Investasi*

## ABSTRACT

**Analysis of Cash Flow Reports as a Measuring Tool for Investment Decisions  
at PT. Unilever Indonesia Tbk in 2015-2018  
By Anita Meisari, NIM 1516140279**

The purpose of this study was to determine the cash flow statement as a measure of investment decisions at PT. Unilever Indonesia Tbk using cash flow ratio analysis. The type of data used is secondary data in the form of quantitative data obtained from the company's annual report. Based on the results of this study concluded that the finance of PT. Unilever Indonesia Tbk. Especially from the analysis of cash flow statements in 2015-2018 is quite good. This can be seen from the value of cash flow ratios that change every year. Analysis of cash flow statements can be a measure of investment decisions, this can be seen from the calculation of cash flow ratios such as the ratio of AKO, which amounts to 62%, 61%, 56%, 73%, the ratio of CAD 4.12 times, 4.19 times, 3.94 times, 5.21 times, CKB ratio of 555.50 times, 669.33 times, 1,416.7 times, 786.06 times, CKHL ratio of 1.17 times, 1.15 times, 1.08 times, 1.33 times, PM ratio of 4.27 Times, 3.75 Times, 4.39 Times, 7.92 Times, TH ratio of 57%, 55%, 51%, 66%, ratio AKBB is 1. 749%, 1. 328%, 1. 440%, 2. 353%, and KAK ratio is 0.40 times, 0.42 times, 0.50 times, 0.73 times, which describes the company has positive cash flow. So that makes the company feasible to get investment from investors.

*Keywords: Cash Flow Statement, Measurement Tools, Investment Decisions*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelayanan dan Promosi Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Pada BMT Al-Muawanah IAIN Bengkulu”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dra. Fatimah Yunus, MA selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.

5. Yetti Afrida Indra, M.Ak selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Lucy Auditya, M.Ak selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan Motivasi, semangat.
7. Ayah dan Ibuku yang selalu memberikan semangat, dan mendo'akan kesuksesan penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal adminitrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, 17 Juni 2019 M  
13 Syawal 1440 H

Anita Meisari  
NIM 1516140279

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Laporan Arus Kas .....	13
1. Pengertian Kas dan Arus Kas .....	13
2. Pengertian Laporan Arus Kas .....	17
3. Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas .....	19
4. Keunggulan Laporan Arus Kas .....	21
5. Pelaporan Arus Kas .....	22
6. Klasifikasi dalam Laporan Arus Kas .....	25
7. Metode dan Penyajian Laporan Arus Kas .....	28
8. Langkah-langkah Penyiapan Laporan Arus Kas .....	30
B. Analisis Laporan Arus Kas .....	32
1. Rasio Likuiditas Arus Kas .....	32
2. Rasio Fleksibilitas Arus Kas .....	35
C. Keputusan Investasi .....	36
1. Pengertian Investasi .....	36
2. Proses Keputusan Investasi .....	39
3. Keputusan Investasi .....	42
D. Kerangka Berpikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	44
B. Waktu Penelitian .....	44
C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	44

D. Definisi Konsep .....	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
1. Rasio Likuiditas Arus Kas .....	46
2. Rasio Fleksibilitas Arus Kas .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
B. Hasil Penelitian .....	54
C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Bukti Menghadiri Semprop

Lampiran 2 : Surat Pengajuan Judul

Lampiran 3 : Surat Perubahan Judul

Lampiran 4 : Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 5: Halaman Pengesahan Penunjukkan Pembimbing

Lampiran 6: Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran 7 : Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Skema Kerangka Berfikir .....	43
--------------------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Arus Kas PT. Unilever Indonesia Tbk .....	5
Tabel 4.1 Laporan Arus Kas PT. Unilever Indonesia Tbk .....	55
Tabel 4.2 Rasio Arus Kas Operasi .....	62
Tabel 4.3 Rasio Arus Kas cakupan arus dana .....	63
Tabel 4.4 Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga.....	63
Tabel 4. 5 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar .....	64
Tabel 4. 6 Rasio Pengeluaran Modal .....	65
Tabel 4. 7 Rasio Total Hutang .....	65
Tabel 4. 8 Rasio Arus Kas Bersih Bebas .....	66
Tabel 4. 9 Rasio Kecukupan Arus Kas .....	66
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu ingin mencapai tujuan dan sasaran yang sama yaitu keberhasilan dalam mempertahankan dan mendapatkan laba yang optimal dan berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang akan digunakan secara efektif dan efisien dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

Rangka dalam pengambilan keputusan, pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan equitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan.<sup>1</sup> Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pem ilik perusahaan.

---

<sup>1</sup> Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*, (Jakarta : Erlangga,2011), h. 20

Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>2</sup>

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan dan karena inilah maka laporan keuangan sering disebut juga *Language of business*.

Pada pihak internal berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian, pengkoordinasian, dan perencanaan suatu perusahaan. Serta pada pemilik perusahaan laporan keuangan sangat diperlukan karena dengan adanya analisa pemilik perusahaan bisa menilai berhasil atau tidak nya dalam memajemen perusahaan. Sedangkan pada pihak eksternal laporan keuangan diperlukan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil (return) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan.<sup>3</sup> Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan terkait dengan jumlah investasi yang ditanamkan pada perusahaan.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, (Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET, 2016), h. 134

<sup>3</sup> Arief Sugiono dan Edi Untung, *Analisa laporan keuangan*, (Jakarta : PT. Grasindo Jakarta, 2016), h. 1

Melalui analisis laporan keuangan investor dapat mengetahui dan meyakini tingkat keamanan investasinya sekaligus deviden yang diharapkan. Adapun kreditur berkepentingan dengan laporan keuangan dalam kaitannya dengan jumlah pokok pinjaman yang akan diterima. Melalui laporan keuangan kreditur dapat mengetahui dan memprediksi kestabilan pengembalian angsuran dan penerimaan bunga yang akan datang.<sup>4</sup>

Salah satu laporan keuangan pada perusahaan yaitu laporan keuangan Arus Kas. Kas menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Dalam laporan aliran kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasi menurut operasi, kegiatan pendanaan dan investasi (SAK 2009).<sup>5</sup>

Laporan arus kas merupakan laporan yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan lain karena merupakan bagian integral dari laporan keuangan seperti dinyatakan dalam Standar Akuntansi Indonesia. Laporan arus kas memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan prospek. Tujuan penyajian laporan arus kas seperti yang dinyatakan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 adalah untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dalam suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang diklasifikasikan menjadi arus kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, aktivitas investasi selama satu periode akuntansi.

---

<sup>4</sup>Winwin Yadiati dan Abdulloh Mubarak, *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis dan Empiris*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.6

<sup>5</sup>Slamet Sugiri Sodikin dan Bogat Agus Riyono, *Akutansi Pengantar 1*, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2014), h. 47

Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan dalam menyajikan laporan arus kas. Adapun manfaat informasi arus kas, yaitu laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang .

informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak dalam perubahan harga.<sup>6</sup>

Adapun prinsip-prinsip yang dilakukan dalam pengendalian kas diantaranya pemisahan tugas, dimana tugas mencatat penerimaan dan pengeluaran kas harus dipisahkan dari tugas menyimpan dan menyetujui pengeluaran kas. Yang kedua, penyetoran ke bank, semua penerimaan kas

---

<sup>6</sup> IBM Wiyasha, *Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran Edisi2*, (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2014), h. 46

harus segera disetor kebank dalam rekening giro, dan yang ketiga, pemeriksaan mendadak, pemeriksaan mendadak terhadap catatan dan fisik kas harus dilakukan secara mendadak dan tidak dalam interval waktu tertentu. Kemudian yang terakhir, menggunakan cek. Sejalan dengan prinsip yang no 2, semua pengeluaran kas (kecuali kas kecil) harus dilakukan dengan menggunakan cek.<sup>7</sup>

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan group, perusahaan gabungan dari Negara-negara Inggris dan Belanda, berkantor pusat di London dan Rotterdam. Dalam melakukan usahanya PT.Unilever Indonesia Tbk berjalan melalui berbagai peristiwa yang mempengaruhi perusahaan dalam pengoperasiannya. PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan terbuka yang menyajikan laporan keuangan setiap satu periodenya. Adapun laporan arus kas pada PT. Unilever Indonesia Tahun 2015-2018 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**PT. Unilever Indonesia Tbk**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk Tahun Berakhir 31 Desember**

No	Tahun	Total Saldo Kas
1	2015	628.159
2	2016	373.835
3	2017	404.784
4	2018	351.667

*Sumber : Laporan Arus Kas PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2018*

---

<sup>7</sup> Slamet Sugiri Sodikin, *Akutansi Pengantar 2 berbasis SAK ETAP 2009*, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Mnajemen YKPN, 2013), h. 5-6

Berdasarkan dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa laporan arus kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015 laporan arus kasnya berjumlah 628.159 jumlah tersebut meliputi total dari ketiga aktivitas arus kas yaitu aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi. Sedangkan pada tahun 2016 laporan arus kasnya berjumlah 373.835 yang mengalami penurunan namun pada tahun 2017 laporan arus kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan sehingga jumlah kasnya menjadi 404.784, serta pada tahun 2018 PT.Unilever Indonesia Tbk juga mengalami penurunan sehingga menyebabkan jumlah laporan arus kasnya menjadi 351.667. Jadi dari observasi ini saya menyimpulkan bahwa laporan arus kas yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami beberapa perubahan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa kas merupakan aktiva yang paling liquid, sehingga kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, maka penulis tertarik untuk menganalisis laporan keuangan arus kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penganalisa dan penginterpretasian laporan arus kas yang telah di terapkan dalam mengukur perkembangan peningkatan atau penurunan arus kas pada periode tertentu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Atas dasar latar belakang tersebut maka penulis tertarik menyusun skripsi ini dengan judul

**“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT PENGUKUR  
KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT.UNILEVER INDONESIA TBK  
TAHUN 2015-2018”**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana laporan arus kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2018 ?
2. Bagaimana analisis laporan arus kas sebagai alat pengukur keputusan investasi pada PT. Unilever Indonesia Tahun 2015-2018 ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui laporan arus kas pada PT.Unilever Tbk Tahun 2015-2018
2. Untuk mengetahui laporan arus kas sebagai alat pengukur keputusan investasi pada PT.Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2018

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana Arus Kas terhadap pengambilan keputusan investasi serta mengetahui aktivitas laporan arus kas pada setiap satu periode.

- b. Bagi Kampus IAIN Bengkulu

Sebagai referensi khususnya bagi mahasiswa yang membahas tentang laporan arus kas pada suatu perusahaan tertentu.



## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi PT. Unilever Indonesia Indonesia Tbk

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mempertahankan prestasi yang telah diperoleh dan untuk meningkatkan prestasi-prestasi baru mengenai laporan arus kas.

### b. Bagi Investor

Penulis berharap hasil dari penelitian ini saran yang sekiranya bermanfaat dalam menentukan kebijakan penanaman modal atau keputusan untuk melakukan investasi.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan dari beberapa penelitian tentang laporan arus kas yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan Andriyance bertujuan untuk mengetahui perbedaan rasio likuiditas dan rasio fleksibilitas arus kas pada PT. Prodia Widyahusada cabang Palembang dan PT. Prodia Widyahusada cabang Lampung, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rasio arus kas operasi pada PT. Prodia Widyahusada cabang Lampung dan PT. Prodia Widyahusada cabang Palembang, terdapat perbedaan rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar pada PT. Prodia Widyahusada cabang Lampung dan PT. Prodia Widyahusada cabang Palembang, terdapat perbedaan rasio pengeluaran modal pada PT. Prodia Widyahusada cabang Lampung dan PT. Prodia Widyahusada cabang Palembang, terdapat perbedaan rasio total hutang pada PT. Prodia Widyahusada cabang Lampung dan PT. Prodia Widyahusada cabang

Palembang, dan tidak terdapat perbedaan rasio arus kas bersih bebas pada PT. Prodia Widyahusada cabang Lampung dan PT. Prodia Widyahusada cabang Palembang, dan terdapat perbedaan rasio kecukupan arus kas pada PT. Prodia Widyahusada cabang Lampung dan PT. Prodia Widyahusada cabang Palembang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Univesitas Lampung Tahun 2015 yang berjudul Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan (studi pada PT. Prodia Widyahusada Cabang Lampung). Yang menjadi fokus pembahasannya adalah laporan arus kasnya.<sup>8</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas laporan arus kas dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada objek dan teknik analisis data yang digunakan peneliti berupa rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas dana, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio kas bersih bebas, rasio kecukupan arus kas.

2. Jurnal nasional penelitian yang dilakukan oleh Afrida efriyanti dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam Tbk, pada penelitian ini metode yang digunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, aktivitas, dan rasio profitabilitas dengan tujuan untuk menilai laporan keuangan pada Pada PT. Bukit Asam

---

<sup>8</sup> Skripsi Andriyance, *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan* (studi pada PT. Prodia Widyahusada Cabang Lampung), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Univesitas Lampung tahun 2015.

Tbk. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ditinjau dari likuiditas PT. Bukit Asam Tbk selama tiga tahun yaitu dari tahun 2009 sampai 2011 menunjukkan kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari *current ratio* dan *cash ratio* yang cenderung meningkat selama tiga tahun terakhir, dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik, dan perusahaan likuid serta memiliki prospek di masa akan datang maka berpengaruh baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada PT. Bukit Asam, Tbk. Ditinjau dari sudut solvabilitas, PT. Bukit Asam Tbk selama tiga tahun yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2011 menunjukkan tingkat kinerja keuangan yang baik. Dapat dilihat dari *total debt to equity ratio* dan *total debt asset ratio*, dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik, dan perusahaan yang solvabel serta memiliki prospek di masa yang akan datang maka berpengaruh baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada PT. Bukit Asam Tbk. Ditinjau dari sudut aktivitas, PT. Bukit Asam Tbk selama tiga tahun yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2011 menunjukkan tingkat kinerja keuangan yang cukup baik. Dapat dilihat kurang baiknya perusahaan dari *total asset turn over* dan perputaran persediaan cenderung mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir mengoperasikan dana untuk memperoleh pendapatan secara efisiensi dan efektivitas. Walaupun kondisi keuangan perusahaan yang ditinjau dari rasio aktivitas kurang baik, bagi para investor tidak perlu merasa cemas untuk menanamkan modal pada PT. Bukit Asam Tbk karena kondisi perusahaan ini masih dalam kondisi stabil. Ditinjau dari sudut profitabilitas PT. Bukit Asam Tbk selama tiga

tahun yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2011 menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik. Dapat dilihat dari *return on invesment* yang cenderung berfluktuasi selama tiga tahun terakhir.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada objek penelitian dan rasio yang digunakan oleh peneliti.

3. Jurnal internasional. Penelitian yang dilakukan oleh Ajay G. Paliwa Mukesh B. Ahirrao, Dr. V.S.Rana yang berjudul *Cash Flow Statement: Comparative Analysis of Financing, Operating and Investing Activities*. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan alat matematika dasar seperti rata-rata, persentase dll kemudian ditafsirkan menggunakan berbagai grafik. Adapun hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa, Analisis arus kas penting untuk mengidentifikasi kelemahan dalam operasi bisnis yang dapat memimpin perusahaan menuju likuiditas kegentingan. Melalui analisis arus kas, perusahaan dapat mengidentifikasi yang tidak produktif penggunaan dana serta memastikan dan merencanakan arus kas masa depan. Model bisnis perusahaan yang menjadi perhatian dipenuhi dengan modal kerja yang besar karena dana yang besar diblokir dalam piutang dagang, selama tiga tahun terjadi pergantian yang fluktuatif dalam laporan tahunan nya, untuk menilai kecukupan posisi kas untuk mendukung suatu kesuksesan perusahaan. Penelitian ini didasarkan pada angka-angka keuangan yang

---

<sup>9</sup> Afrida Efriyanti dkk, *Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam Tbk*, Jurnal Akutansi Dan Keuangan Vol. 3 No. 2 Tahun 2012 diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/94089-ID-analisis-kinerja-keuangan-sebagai-dasar.pdf>

diungkapkan oleh perusahaan selama tiga tahun berturut-turut, penelitian ini juga melibatkan analisis komparatif arus kas dari tiga kegiatan yaitu arus kas operasi, pembiayaan dan investasi, dengan demikian kecukupan posisi kas disimpulkan dari beberapa rekomendasi dibuat untuk mengatasi suatu masalah.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada pada teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Ajay G. Paliwa Mukesh B. Ahirrao, Dr. V.S.Rana menggunakan teknik analisis aktivitas operasional, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dan analisis perubahan modal kerja.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi atas lima bab yang terbagi atas sub bab dengan perincian sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

**BAB II** : Kajian Teori terdiri dari : Pengertian Kas dan Arus Kas, Pengertian Laporan Arus Kas, Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas, Keunggulan Laporan Arus Kas, Pelaporan Arus Kas, Klasifikasi dalam Laporan Arus Kas, Metode dan Penyajian Laporan Arus Kas, Langkah-langkah Penyajian Laporan Arus Kas, Analisis Laporan Arus Kas, Rasio Likuiditas Arus Kas ,

---

<sup>10</sup> journal international of science, spirituality, business and technology (ijssbt), vol. 3, no. 2, june 2015 issn (print) 2277—7261, Cash Flow Statement: Comparative Analysis of Financing, Operating and Investing Activities. Ajay G. Paliwa Mukesh B. Ahirrao, Dr. V.S.Rana, 2015, diakses dari <http://www.ijssbt.org/volume3.2/pdf/4.pdf>

Rasio Fleksibilitas Arus Kas, Pengertian Investasi, Proses Keputusan Investasi, Keputusan Investasi, Kerangka Berpikir.

**BAB III** : Metode Penelitian terdiri dari : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu/Lokasi Penelitian, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data, Definisi Konsep, Teknik Analisis Data.

**BAB IV** : Hasil dan Pembahasan terdiri dari : Gambaran Umum Objek Penelitian, Hasil Penelitian Laporan Arus Kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2018, Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Arus Kas dan Rasio Fleksibilitas Arus Kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2018 dan pembahasan.

**BAB V** : Penutup yang terdiri dari : Kesimpulan dan Saran : Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Keputusan Investasi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2018. Saran untuk Perusahaan, Kampus IAIN Bengkulu.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Laporan Arus Kas

##### 1. Pengertian Kas dan Arus Kas

Kas adalah alat pertukaran (pembayaran). Aset harus memenuhi dua kriteria agar ia dapat disebut kas. Pertama, ia harus siap digunakan setiap saat untuk membayar semua kewajiban yang ada sekarang. Kedua, ia harus bebas dari ikatan-ikatan apapun yang membatasi penggunaannya untuk melunasi kewajiban.

Menurut SAK ETAP 2009, kas terdiri atas saldo kas perusahaan (*cash on hand*) dan saldo rekening giro. Kas diperusahaan terdiri atas uang kertas dan uang logam. Rekening giro adalah rekening bank yang yang dapat ditarik kembali oleh perusahaan kapan pun perusahaan menghendaknya sedangkan setara kas (*cash equivalent*) merupakan investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek, dan yang dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi perubahan nilai yang signifikan.<sup>11</sup> Kas terdiri dari saldo kas di perusahaan dan rekening giro, setara kas mencakup investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.<sup>12</sup>

Kas merupakan aset yang menjadi permulaan siklus operasi perusahaan. Oleh karena itu, kas merupakan titik awal untuk sistem

---

<sup>11</sup> IBM Wiyasha, *Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran Edisi2...*, h. 46

<sup>12</sup> Chairul Marom, *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2009), h. 43

pengendalian akutansi.<sup>13</sup> Arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas pada periode tertentu.<sup>14</sup>

Adapun beberapa pendapat ahli yang memberikan arti nilai penting kas atau yang berhubungan dengan kas yakni :

- a. Francis Bacon mengatakan, uang seperti pupuk, tidak berguna kecuali digunakan. Artinya uang harus digunakan dahulu baru memiliki nilai apabila digunakan, maka uang akan menyuburkan investasi sehingga tumbuh sudah dan berkembang terus. Dari pengertian ini bahwa uang jika belum digunakan atau dimanfaatkan tidak akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan jumlahnya pun tidak akan bertambah. Apabila digunakan barulah uang akan bermanfaat, lebih dari itu uang akan berkembang jumlahnya dari waktu ke waktu.
- b. J. Fred Weston mengatakan, fungsi manajemen kas adalah analisis investasi dalam kas dan surat berharga, tingkat efisiensi pengumpulan kas dan sistem pembayaran. Pengertian ini lebih menekankan pentingnya perencanaan kas yang sistematis terutama yang berkaitan dengan pengembangan jumlah uang, sehingga menjadi lebih bernilai. Kemudian juga diarahkan perencanaan kas lebih menekankan kepada sasaran pengumpulan dan penggunaan uang kas yang tidak perlu dapat diminimalkan.

---

<sup>13</sup> Slamet Sugiri Sodikin, *Akutansi Pengantar 2 berbasis SAK ETAP 2009...*, h. 4

<sup>14</sup> Wibowo dan Abubakar Arif, *Akutansi Keuangan Dasar 2 Edisi tiga*, ( Jakarta : PT. Grasindo, 2009), h. 111



c. Jhon Maynard Keynes mengatakan ada tiga alasan menyimpan uang kas yaitu:

1) Motif Transaksi

Uang kas digunakan untuk melakukan pembelian dan pembayaran seperti pembelian barang/jasa, pembayaran gaji, upah utang, dan pembayaran lainnya.

2) Motif Spekulatif

Uang kas yang digunakan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang mungkin timbul diwaktu yang akan datang seperti, turunnya harga barang baku secara tiba-tiba akan menguntungkan perusahaan dan diperkirakan kemungkinan akan meningkat dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dalam hal ini perusahaan akan memiliki kesempatan untuk membeli dengan uang kas yang dimiliki dan menjualnya pada saat uang harganya naik.

3) Motif Berjaga-jaga

Uang kas digunakan untuk berjaga-jaga sewaktu-waktu dibutuhkan uang kas untuk keperluan yang tidak terduga. Misalnya pada saat perusahaan mengalami kerugian tertentu dan harus menutupi kerugian tersebut sesegera mungkin.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, (Jakarta :Prenada Media Group,2010), h. 191-192

Besarnya dana kas yang diperlukan perusahaan bergantung pada beberapa faktor yaitu :

a. Kebutuhan untuk transaksi tunai

Semakin meningkat aktivitas perusahaan, semakin meningkat pula kebutuhan untuk pembelian bahan baku, pembayaran listrik, air, telepon, perjalanan dinas, upah/gaji, asuransi, sarana kantor dan sebagainya, yang harus dibayar secara tunai.

b. Mengamankan ketidakpastian

Estimasi atau penaksiran akan kebutuhan uang tunai untuk pembelian bahan baku dan penolong, omzet penjualan, kelancaran pemasukan hasil penjualan kredit (hutang), laba dan lain-lain, pada kenyataan dapat meleset jauh. Namun pada era globalisasi seperti sekarang, persaingan menjadi semakin keras dan dalam berbagai hal penuh dengan ketidakpastian. Oleh karena itu perusahaan perlu berhati-hati untuk tidak mengalami kesulitan likuiditas apabila estimasi tidak sesuai dengan apa yang terjadi nantinya.

c. Mencari keuntungan diluar usaha pokok

Dana kas yang terlalu banyak dimiliki perusahaan akan lebih menguntungkan jika ditaruh dalam bentuk deposito atau digunakan untuk membeli obligasi atau surat-surat berharga lainnya, atau diputar dalam kegiatan lainnya melalui kerja sama dengan pihak luar dibandingkan dengan disimpan di bank dalam bentuk rekening giro dll. Dana kas yang terlalu berlebihan pun sebenarnya tidak baik bagi

perusahaan, sama dengan bila dana kas terlalu sedikit, apalagi kurang dalam rangka waktu untuk menjaga kelancaran operasi.

d. Alasan keuntungan dan kelancaran usaha lainnya

Perusahaan mungkin akan membeli barang lebih banyak dari perkiraan semula jika pada masa mendatang harga barang mengalami kenaikan atau sulit diperoleh sehingga pertimbangan memiliki barang akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan memiliki hutang.

Adapun penyebab perusahaan kesulitan dana kas antara lain :

- a. Dana perusahaan banyak yang berupa piutang sebagai akibat dari kebijakan penjualan yang buruk dan atau usaha penagihannya yang tidak berhasil sesuai dengan harapan
- b. Banyak dana yang masih berupa persediaan baik persediaan bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi, akibat pembelian bahan baku yang melebihi kebutuhan wajar atau penjualan yang tidak lancar
- c. Banyak dari dana disimpan di bank tidak dapat dicairkan setiap waktu, misalnya dalam bentuk deposito, yang belum jatuh tempo dan sebagainya<sup>16</sup>

## 2. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan arus kas perusahaan pada periode tertentu bersumber dari kegiatan operasi (*operating*), kegiatan investasi (*investment*) dan kegiatan pendanaan (*financing*). Kegiatan operasi adalah kegiatan mencari laba, arus kas masuk bersumber dari tagihan piutang

---

<sup>16</sup> Kuswandi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Orang Awam*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo,2006), h. 143-144

usaha, sebagian besar arus kas keluarnya digunakan untuk membayar utang usaha dan pajak. Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang membutuhkan pengeluaran arus kas terutama untuk pembelian aktiva tetap dan investasi sekuritas jangka panjang. Kegiatan pendanaan adalah kegiatan mencari sumber arus kas masuk, khususnya yang berasal dari utang jangka panjang dan penerbitan saham baru.<sup>17</sup>

Laporan arus kas terdiri dari dua komponen yaitu komponen penerimaan kas (penjualan tunai, penjualan kredit, utang bank, penjualan jasa, serta pendapatan lainnya) sedangkan komponen pengeluaran (biaya operasional bulanan, biaya tenaga kerja, pajak usaha dan pengeluaran lainnya).<sup>18</sup>

Laporan arus kas juga mencerminkan apa yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan, meskipun merugi perusahaan masih akan tetap hidup selama arus kasnya positif selain itu juga dapat dilihat dari *free cash flow* ( arus kas operasional dikurangi dengan *capital expenditure*), perusahaan yang *free cash flow*nya bertumbuh prospek yang bagus karena punya uang untuk ekspansi.<sup>19</sup>

laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk secara terperinci dari masing-masing aktivitas yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan untuk

---

<sup>17</sup> Handono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 29-30

<sup>18</sup> Alfa hartoko, *Menyusun Laporan Keuangan Untuk Usaha*, (Yogyakarta : Multicom, 2011), h. 110

<sup>19</sup> Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h. 6

satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang.

Laporan arus kas juga digunakan kreditor dan investor untuk menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan arus kas dibutuhkan karena :

- a. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama satu periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini
- c. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa yang akan datang.<sup>20</sup>

### 3. Tujuan dan kegunaan laporan arus kas

Laporan arus kas disusun untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari satu perusahaan dengan mengklasifikasikan perubahan kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode

---

<sup>20</sup> Heri, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*, (Jakarta : PT Grasindo, 2017), h. 213

tertentu. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode tertentu.<sup>21</sup> Adapun kegunaan arus kas menurut prastowo dan juliaty yakni :

- a. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas
- c. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas dengan masa depan dari berbagai perusahaan
- d. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator dari jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan
- e. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan price

Sedangkan menurut harahap manfaat arus kas adalah :

- a. Kemampuan perusahaan mengelola kas, merencanakan dan mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu
- b. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan memberikan deviden dimasa yang akan datang
- c. Informasi bagi investor, kreditor memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan

---

<sup>21</sup> Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang : UB Press, 2017), h. 180

- d. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang
- e. Alasan perbedaan antara keuntungan bersih dikomparasikan dengan penerimaan dan pengeluaran kas
- f. Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu<sup>22</sup>

#### 4. Keunggulan Laporan Arus Kas

Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi apapun yang ingin di ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas. Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pendanaan.<sup>23</sup>

#### 5. Pelaporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi

---

<sup>22</sup> Kariyoto, analisa laporan keuangan..., h, 181

<sup>23</sup> Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), h. 229

kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam laporan arus kas penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari bunga, deviden, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

Kas yang diterima dari pendapatan bunga dan deviden tidaklah dikategorikan sebagai aktivitas investasi, melainkan aktivitas operasi. Seluruh akun pendapatan dan beban merupakan komponen penentu laba bersih menggambarkan aktivitas operasi perusahaan. Pendapatan bunga dan deviden dilaporkan dalam laporan laba/rugi sebagai pendapatan lain-lain yang akan mempengaruhi besarnya laba/rugi bersih sehingga kas yang diterima dari pendapatan bunga dan deviden akan dilaporkan dalam laporan arus kas operasi bukan aktivitas investasi.



Yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Di samping itu aktivitas investasi meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan tujuan untuk diperdagangkan, penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya.

Sedangkan aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan (kreditor). Sebagai contoh kas bersih yang diterima dari penerbitan saham atau obligasi, pembayaran untuk membeli kembali saham biasa atau untuk menebus kembali utang obligasi dan pembayaran deviden tunai. Jadi, yang termasuk ke dalam aktivitas pendanaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas perusahaan. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pendanaan melainkan aktivitas operasi.

Untuk perusahaan yang baru berdiridan sedang dalam proses pertumbuhan, memerlukan arus kas masuk dari aktivitas pendanaan untuk melakukan aktivitas investasi dan mensubsidi arus kas operasi yang negatif. Sedangkan untuk perusahaan yang telah berhenti pertumbuhannya dan fokus pada mempertahankan posisi, arus kas dari aktivitas operasi cukup tersedia untuk membiayai penggantian aset tetap dan membayar deviden kepada investor, untuk perusahaan yang tergolong matang perusahaan yang sukses ini mampu menghasilkan banyak kas dari aktivitas operasinya, yang dapat digunakan untuk memperluas aktivitas investasi dan masih

menyisakan kas untuk melunasi pinjaman, membayar deviden tunai, dan bahkan membeli kembali saham. Beberapa aktivitas investasi dan pendanaan tidak mempengaruhi arus kas perusahaan. Sebagai contoh dari aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak dipengaruhi arus kas adalah penerbitan saham biasa atau surat utang dalam rangka pembelian aset tetap, konveksi obligasi menjadi saham biasa, pertukaran aset tetap dan penerbitan saham biasa untuk ditukar dengan saham *preferen konvertibel*.<sup>24</sup>

## 6. Klasifikasi Dalam Laporan Arus Kas

### a. Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi, aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba/rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya dari kas. Arus kas masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus kas kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan deviden atas investasi saham. Arus kas keluar operasi meliputi pembayaran bunga dan pajak.<sup>25</sup>

Aktivitas operasi menciptakan pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian-laba bersih, yang merupakan hasil dari akuntansi dasar akrual. Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan aktivitas menghasilkan pendapatan pokok, yaitu transaksi dan peristiwa lain yang terlibat dalam

---

<sup>24</sup> Hery, Analisis Kinerja Manajemen, (Jakarta : Grasindo, 2015), h. 88-89

<sup>25</sup> Hurriyah Badriyah, *Buku Pintar Akuntansi Dagang untuk orang awam*, ( Jakarta : Penerbit HB, 2015), h.129

penentuan laba atau rugi suatu entitas. Aktivitas operasi merupakan yang paling penting dari ketiga kategori karena merefleksikan inti dari organisasi. Perusahaan yang berhasil harus menghasilkan sebagian besar kasnya dari aktivitas operasi.

b. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung atau peralatan merupakan kegiatan investasi atau dapat pula berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham dan obligasi dari perusahaan lain. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada pemimjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas.

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aset tidak lancar seperti, aset tidak berwujud dan investasi dalam perusahaan lain. Pembelian dan penjualan aset merupakan aktivitas investasi. Aktivitas investasi penting bagi operasi jangka menengah dan jangka panjang perusahaan, karena mempresentasikan sejauh mana investasi telah

dilakukan atas sumber daya yang dimaksudkan untuk menghasilkan laba dan arus kas masa depan.<sup>26</sup>

c. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti deviden dan pembelian saham perbendaharaan. Pembayaran terhadap kreditor hanyalah mencakup pembayaran pokok pinjaman.

Aktivitas pendanaan memperoleh kas dari membayar kas kepada, investor serta kreditor. Menerbitkan saham, meminjam uang, membeli dan menjual saham *treasury*, serta membayar deviden tunai merupakan aktivitas pendanaan dengan kewajiban tidak lancar dan ekuitas pemegang saham. Aktivitas pendanaan tersebut penting untuk membantu pembaca memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh penyedia modal kepada entitas.<sup>27</sup>

Adapun sumber kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yaitu :

---

175 <sup>26</sup> Walter T. Harisson Jr, dkk, *Akuntansi Keuangan Edisi 8*, (Jakarta : Erlangga,2011), h.

<sup>27</sup> Walter T. Harisson Jr, dkk, *Akuntansi Keuangan Edisi 8...*, h. 176

No	Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/pembiayaan
1	Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa	Hasil penjualan aset tetap	Pembayaran wesel
2	Penerimaan kas dari royalti, komisi, deviden dll	Pembelian aset tetap	Pinjaman bank
3	Pembayaran kas kepada pemasok, Karyawan, pajak penghasilan dan kegiatan operasional	Hasil penjualan merek dagang	Pembayaran deviden kepada pemegang saham <sup>28</sup>

#### 7. Metode dan Penyajian Laporan Arus Kas

Ada dua bentuk penyajian laporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan keduanya ada pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas, sedangkan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan dilaporan laba/rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi berikut contoh bentuk laporan arus kas dengan metode langsung dan tidak langsung.

---

<sup>28</sup> Hery, *Teori Akuntansi...*, h. 254-255

a. Metode Langsung

Terdapat dua bentuk penyajian laporan arus kas, pertama metode langsung dan kedua tidak langsung. Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas.

Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi.

b. Metode Tidak Langsung

Dengan metode ini laba/rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dari masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Pada dasarnya metode tidak langsung merupakan rekonsiliasi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Metode ini memberikan suatu rangkaian hubungan antara laporan arus kas dengan laporan laba/rugi dan neraca.

Dalam metode tidak langsung arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba/rugi bersih dari pengaruh pertama, perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang

usaha selama periode berjalan. Kedua, pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian, valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi.

Keunggulan dalam metode ini adalah memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba/rugi dan laporan arus kas. Metode ini lebih murah dibandingkan dengan metode langsung. Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode ini diawali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi.

Penyusunan anggaran kas, menurut Riyanto dapat dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan. Transaksi-transaksi disini merupakan transaksi operasi (*operating transactions*). Pada tahap ini dapat diketahui adanya defisit (kekurangan) kas atau surplus (kelebihan) kas.
- 2) Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber-sumber lainnya yang diperlukan untuk menutup defisit kas. Juga disusun estimasi pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu pembayarannya kembali. Transaksi-transaksi disini merupakan transaksi transaksi finansial (*financial transactions*).

3) Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansil. Anggaran kas yang final ini merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansil yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas keseluruhan.<sup>29</sup>

#### 8. Langkah-Langkah Penyiapan Laporan Arus Kas

Langkah-langkah menyiapkan Laporan Arus Kas sebagai berikut :

- a. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasional
- b. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas investasi
- c. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas pendanaan
- d. Menyajikan laporan arus kas bersih untuk setiap aktivitas dalam laporan arus kas

Adapun terdapat lima langkah dalam melakukan penyusunan laporan arus kas yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah perubahan kas atau ekuivalen kas
- b. Menentukan jumlah kas bersih yang telah disediakan atau digunakan oleh aktivitas operasional
- c. Menentukan jumlah kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas investasi
- d. Menentukan jumlah kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas pendanaan

---

<sup>29</sup>Hurriyah Badriyah, *Buku Pintar Akutansi Dagang untuk orang awam...*, h. 130-132



e. Menyusun laporan arus kas secara lengkap<sup>30</sup>

Sebelum melanjutkan penyiapan laporan arus kas, yang perlu diperhatikan adalah setiap transaksi pada arus kas. Artinya transaksi yang terjadi merupakan arus kas masuk atau kas keluar. Aturan dalam menentukan efek transaksi atas kas adalah :

a. Sumber dana (kas masuk)

1) Bila rekening utang dan modal meningkat

2) Bila rekening aktiva (asset) berkurang

b. Sumber dana (kas keluar)

1) Bila rekening aktiva meningkat

2) Bila rekening utang berkurang<sup>31</sup>

## **B. Analisis Laporan Arus Kas**

Analisis laporan arus kas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis laporan keuangan yang baik di dukung oleh hasil analisis laporan arus kas yang baik juga. Sehingga analisis laporan arus kas merupakan salah satu perangkat khusus yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan. Analisis laporan arus kas dibuat berdasarkan data-data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio arus kas, komponen neraca dan laporan laba/rugi sebagai informasi dalam analisis rasio. Alat analisis laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai aktivitas suatu perusahaan antara lain :

---

<sup>30</sup> Wibowo & Abubakar, *Pengantar Akuntansi II*, (Jakarta : Grasindo, 2005), h. 136-137

<sup>31</sup> IBM Wiyasha, *Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran Edis 2...*, h. 50

## 1. Rasio Likuiditas Arus Kas

### a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Keterangan :

AKO = Arus Kas Operasi

Rasio arus kas yang berada dibawah 1 berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lain.

### b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen- komitmennya (bunga, pajak dan *dividen preferen*).

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga+penyesuaian Pajak+Dividen Preferen}}$$

Keterangan :

CAD = Cakupan Arus Dana

EBIT = *Earning Before Intererst and Tax*

Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu periode.

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{bunga} + \text{pajak}}{\text{bunga}}$$

Keterangan :

CKB = Cakupan Kas Terhadap Bunga

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

d. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan :

CKHL = Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Keterangan :

PM = Rasio Pengeluaran Modal

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

f. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Keterangan :

TH = Total Hutang

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua

kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

## 2. Rasio Fleksibilitas Arus Kas

### a. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

$$AKBB = \frac{Laba\ bersih + Bunga + deperesiasi + sewa + deviden + peng.\ modal}{Bunga + sewa + hutang\ jangka\ panjang}$$

Keterangan :

AKBB = Arus Kas Bersih Bebas

Peng. Modal = pengeluaran Modal

### b. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu 4 tahun yang akan datang.

$$KAK = \frac{EBIT - Bunga - Pajak - Pengeluaran\ Modal}{Rata-Rata\ Hutang\ Lancar\ Selama\ 4\ Tahun}$$

Keterangan :

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 4 tahun mendatang.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Meldawati, Febriyandhie Ananda, " Analisis Rasio Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Kalbe Farma Tbk", Padang, h. 5-6

## C. Keputusan Investasi

### 1. Pengertian Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas menginvestasikan sejumlah dana pada aset real (tanah, mesin, emas atau bangunan) maupun aset finansial (deposito dan saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung resiko dari aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakupi investasi finansial lainnya yang lebih kompleks.<sup>33</sup>

Investasi berhubungan dengan manajemen kekayaan investor yang merupakan jumlah dari pendapatan lancar dan nilai sekarang dari semua pendapatan di masa depan. Investasi dapat didefinisikan dengan penundaan konsumsi sekarang untuk dalam produksi yang efisien selama periode tertentu.<sup>34</sup>

Investasi adalah mengorbankan aset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan aset di masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar. Menurut Myers perusahaan adalah kombinasi antara aktiva riil dengan pilihan investasi di masa yang akan datang. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun perusahaan sering kali tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa

---

<sup>33</sup> Enduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi*, (Yogyakarta : Kasinius, 2010), h. 2

<sup>34</sup> Sri Utami Ady, *Manajemen Psikologi dalam Investasi Saham : Kajian Fenomenologi dalam Sentuhan Behavioral Finance*, (Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET, 2015), h. 127

yang akan datang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang.<sup>35</sup>

Investasi adalah sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menepatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama satu periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan investasi. Adapun jenis-jenis investasi yang umum ada di lingkungan kehidupan masyarakat yaitu :

a. Investasi kekayaan riil (*real property*)

Investasi yang dilakukan pada aset yang tampak secara nyata seperti, tanah, bangunan dan sebagainya

b. Investasi kekayaan pribadi yang tampak (*tangible personal property*)

Investasi yang dilakukan pada benda seperti, emas, berlian, barang antik dan termasuk benda-benda seni lainnya

c. Investasi keuangan (*financial investment*)

Investasi yang dilakukan pada surat berharga baik yang ada dipasar uang (*money market*) seperti deposito, SBI, SBPU maupun surat berharga dipasar modal (*capital market*) seperti saham, obligasi, dan berbagai bentuk surat berharga pasar modal lainnya.

---

<sup>35</sup> Leli Amnah Rakhimsyah & Barbara Gunawan, *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Investasi Vol.7 No 01 tahun 2011

d. Investasi komoditas (*commodity investment*)

Investasi yang dilakukan pada komoditas dalam artian barang seperti kopi, kelapa sawit dan lain-lain. Investasi pada sektor ini disebut perdagangan berjangka.<sup>36</sup>

Ada beberapa alasan seseorang melakukan investasi, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf kehidupannya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.<sup>37</sup>

Ada beberapa tujuan investasi antara lain :

- 1) Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut
- 2) Terciptanya *Profit* yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan

---

<sup>36</sup> Muzdalifah Azis, dkk, Manajemen Investasi, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), h. 235

<sup>37</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi...*, h. 8



- 3) Terciptanya kemakmuran bagi pemegang saham turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa<sup>38</sup>

## 2. Proses Keputusan investasi

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*going process*). Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan investasi yang berjalan terus menerus samapai tercapai keputusan investasi yang terbaik.<sup>39</sup>

Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan investasi yaitu :

### 1) Penentuan tujuan investasi

Tahap pertama dalam proses keputusan investasi adalah penentuan tujuan keputusan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut. Misalnya lembaga dana pensiun yang bertujuan untuk memperoleh dana untuk membayar dana pensiun nasabahnya dimasa depan mungkin akan memilih investasi pada portofolio reksa dana. Sedangkan bagi institusi penyimpanan dana seperti bank misalnya, mempunyai tujuan untuk memperoleh *retrun* yang lebih tinggi di atas biaya investasi yang dikeluarkan, biasanya lebih menyukai investasi sekuritas yang mudah diperdagangkan ataupun pada penyaluran kredit yang lebih berisiko tetapi memberikan retrun yang tinggi.

---

<sup>38</sup> Julay Xty Ludea Yasuha. Muhammad Saifi, "Analisis Kelayakan Investasi Atas Rencana Pembahasan Aktiva Tetap", No. 01, Tahun 2017 ( Mei 2017), h. 115

<sup>39</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi...*, h. 12

## 2) Penentuan kebijakan investasi

Tahap kedua ini untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini menyangkut pendistribusian yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, *real estate* ataupun sekuritas luar negeri). Investor juga harus memperhatikan berbagai batasan yang mempengaruhi kebijakan investasi seperti seberapa besar dana yang dimiliki dan porsi pendistribusian dana tersebut serta beban pajak dan pelaporan yang harus ditanggung.

## 3) Pemilihan strategi portofolio

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua tahap strategi portofolio yang bisa dipilih yaitu strategi portofolio yang aktif dan strategi portofolio yang pasif. Strategi portofolio yang aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Sedangkan strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar. Asumsi strategi pasif bahwa semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham.

## 4) Pemilihan aset

Pemilihan aset-aset yang akan dimasukkan kedalam portofolio, tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan kedalam portofolio. Tujuan tahap ini untuk mencari

kombinasi portofolio yang efisien yaitu, portofolio yang menawarkan *retrun* yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu atau sebaliknya menawarkan *retrun* dengan tingkat resiko yang rendah.<sup>40</sup>

### 5) Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dari proses keputusan investasi. Karena proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan dan terus menerus. Tahap pengukuran dan evaluasi kinerja ini meliputi kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking*, proses *benchmarking* biasanya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan di bandingkan dengan kinerja portofolio lainnya.<sup>41</sup>

### 3. Keputusan Investasi

Keputusan investasi yaitu keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengalokasikan dana kepada berbagai macam aset dan tercermin pada sisi kiri laporan keuangan yang akan mengungkapkan seberapa besar aset lancar, tetap dan aset lainnya yang dimiliki perusahaan.<sup>42</sup>

Keputusan investasi merupakan keputusan penggunaan dana yang dapat membuat pemilik dana menjadi kaya atau lebih makmur,

---

<sup>40</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio & Investasi...*, h. 15

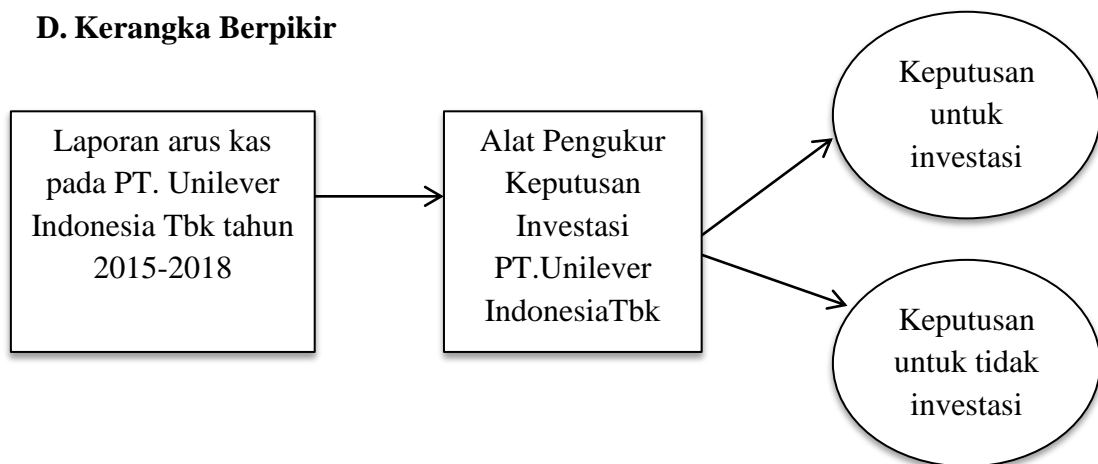
<sup>41</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio & Investasi...*, h. 16

<sup>42</sup> David Wijaya, *Manajemen keuangan konsep dan penerapannya*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2017), h. 2


penggunaan keputusan dana tersebut merupakan keputusan memilih investasi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.<sup>43</sup>


Keputusan investasi merupakan salah satu aspek dari penentuan anggaran modal, keputusan investasi di sisi lain lebih berfokus pada pilihan-pilihan membeli suatu aktiva, melaksanakan suatu proyek, membuat suatu produk, dan lain sebagainya yang lebih mengarah kepada pengandaan infrastuktur untuk menunjang kegiatan operasional.<sup>44</sup>

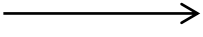
#### D. Kerangka Berpikir



Keterangan:

 = Artinya Variabel X

 = Artinya Variabel Y

 = Pengaruh

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat digambarkan laporan arus kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2018 dapat berpengaruh dalam mengambil keputusan investasi.

<sup>43</sup> Musthafa, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET, 2017), h. 1

<sup>44</sup> Samryn, *Akuntansi Manajemen : Infomasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi*, (Jakarta : KENCANA ,2012), h. 368

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sedangkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Arus Kas. Untuk penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2018. Penelitian pihak lain, dan laporan-laporan yang dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan metode analisa rasio. Metode analisis yang digunakan dengan menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu.

#### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2019 sampai bulan Juni 2019. (jadwal terlampir)

#### **C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Sumber Data**

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu laporan arus kas pada tahun 2015-2018 yang di peroleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari PT. Unilever Indonesia Tbk.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data

sekunder dari buku-buku, jurnal-jurnal keuangan serta dokumen yang menyangkut dengan masalah yang dibahas. Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu data laporan arus kas dari perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2015-2018 yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

#### **D. Definisi Konsep**

##### 1. Analisa Laporan Arus Kas

Merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya.<sup>45</sup> Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengkalsifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.<sup>46</sup>

##### 2. Keputusan investasi

merupakan keputusan yang harus diambil oleh investor atau calon investor sebelum menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### 1. Rasio Likuiditas Arus Kas

$$\text{a. AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{b. CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga+penyesuaian Pajak+Deviden Preferen}}$$

---

<sup>45</sup>Heiby Sanger, *Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada Pt. Gudang Garam Tbk. Sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, jurnal berkala ilmiah efisiensi, Vol.15 No.05 Tahun 2015.

<sup>46</sup>Ayu Astuti, *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bina Artha Prabumulih*, 2017

$$c. \text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{bunga} + \text{pajak}}{\text{bunga}}$$

$$d. \text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$e. \text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

$$f. \text{TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

## 2. Rasio Fleksibilitas Arus Kas

$$a. \text{AKBB} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga} + \text{deperesiasi} + \text{sewa} + \text{deviden} + \text{peng.modal}}{\text{Bunga} + \text{sewa} + \text{hutang jangka panjang}}$$

$$b. \text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-Rata Hutang Lancar Selama 4 Tahun}}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### 1. Sejarah PT. Unilever Indonesia Tbk

Pada tahun 1890-an, William Hesketh Lever, pendiri Lever Brothers, menuliskan gagasannya untuk Sunlight Soap, produk baru revolusionernya yang membantu mempopulerkan kebersihan dan kesehatan di Inggris pada zaman Victoria. itu adalah untuk menjadikan kebersihan sebagai hal yang lumrah untuk mengurangi pekerjaan wanita untuk mendukung kesehatan dan berkontribusi dalam daya tarik pribadi, bahwa kehidupan mungkin lebih nikmat dan lebih berharga bagi orang-orang yang menggunakan produk Unilever. Motivasi dan misi itu yang selalu menjadi bagian dari budaya Unilever. Pada abad ke-21, Unilever masih membantu orang untuk terlihat menarik, merasa baik, dan mendapatkan banyak hal dalam kehidupan, dan tujuan sebagai perusahaan adalah menjadikan kehidupan berkelanjutan sebagai hal yang lumrah.<sup>47</sup>

Berbagai produk luar biasa dengan lebih dari 400 merek memberi tempat yang unik dalam kehidupan konsumen di seluruh dunia. Saat konsumen mencari makanan bergizi seimbang atau es krim yang memanjakan selera, sabun dengan harga yang terjangkau dan dapat melawan penyakit, sampo mewah, atau produk perawatan rumah tangga sehari-hari, ada peluang besar bahwa merek yang mereka pilih adalah salah

---

<sup>47</sup> <https://www.unilever.co.id>



satu dari merek Unilever. Tujuh dari sepuluh rumah di seluruh dunia setidaknya menggunakan satu produk Unilever, dan rangkaian merek produk rumah tangga yang terkemuka di dunia termasuk Lipton, Knorr, Dove, Axe, Hellmann's, dan Omo. Merek lokal tepercaya yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus konsumen di pasar lokal seperti Pureit, dan Suave. Apapun mereknya, di mana pun mereka beli, Unilever berupaya untuk memastikan bahwa produk tersebut berperan dalam membantu tujuan Unilever sebagai sebuah entitas bisnis, yaitu menjadikan kehidupan berkelanjutan sebagai hal yang lumrah.

Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Lever Zeepfabrieken N.V. Pada 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Lever Brothers Indonesia dan pada 30 Juni 1990, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Unilever Indonesia melepas 15% sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1981. Unilever Indonesia mempunyai lebih dari 1.000 distributor di seluruh Indonesia. Unilever memiliki beberapa anak perusahaan di Indonesia, yakni :

- a. PT Anugrah Lever didirikan pada tahun 2000 dan bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe dan saus-saus lain dengan merk dagang Bango, Parkiet dan Sakura dan merek-merek lain
- b. PT Technopia Lever didirikan pada tahun 2002 dari hasil patungan dengan Technopia Singapore *Pte. Ltd. Techopia* bergerak di bidang

distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang Domestos Nomos.

c. PT Knorr Indonesia diakuisisi pada 21 Januari 2004.

d. PT Sara Lee

Unilever Indonesia memenangkan 2005 Energi Globe Award untuk skema pengelolaan sampah mereka di desa-desa di dekat sungai Brantas di Surabaya. Skema ini melibatkan kompos. Sampah organik dan daur ulang, dan telah menghasilkan peningkatan kualitas air setempat di sungai. Pada bulan Mei 2011, PT Unilever Indonesia Tbk akan menginvestasikan setidaknya £300 juta dalam 2 tahun ke depan untuk memperluas pabriknya di Cikarang, Jawa Barat dan Rungkut, Jawa Timur . Saat ini Unilever Indonesia telah mengoperasikan 8 pabrik dan 3 pusat distribusi. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan bagian dari Unilever Group NV/plc untuk memproduksi dan mengawasi semua merek yang diproduksi oleh Unilever (seperti *Surf*, *Close-up*, *Clear* dll). PT Unilever sangat terkenal dengan produk-produk yang sudah familiar di masyarakat Indonesia.

## 2. Visi dan Misi Unilever

### a. Visi

Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

b. Misi

- 1) Bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
- 2) Membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- 3) Menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
- 4) Senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan, dan meningkatkan dampak sosial.<sup>48</sup>

3. Tujuan, Nilai, dan Prinsip Unilever

a. Tujuan

Tujuan perusahaan menyatakan bahwa untuk bisa sukses perlu standar perilaku perusahaan tertinggi terhadap siapa saja yang bekerja dengan kami, masyarakat yang terlibat dengan kami, dan lingkungan yang menerima dampak dari kami.

b. Prinsip

1) Selalu bekerja dengan integritas

Melakukan bisnis kami dengan integritas dan dengan hormat terhadap banyak orang, organisasi, dan lingkungan yang terlibat dengan bisnis kami selalu menjadi inti tanggung jawab perusahaan kami.

---

<sup>48</sup> <https://www.unilever.co.id>

## 2) Dampak positif

Kami bertujuan untuk membuat dampak positif dalam berbagai cara: melalui merek, operasi dan hubungan komersial, melalui kontribusi sukarela kami, dan melalui berbagai cara keterlibatan kami dengan masyarakat.

## 3) Komitmen yang terus-menerus

Kami juga berkomitmen untuk secara terus-menerus meningkatkan cara kami mengelola dampak lingkungan dan berusaha mencapai tujuan untuk jangka yang lebih panjang dalam pengembangan bisnis berkelanjutan.

## 4) Menetapkan aspirasi

Tujuan Perusahaan kami menetapkan aspirasi dalam menjalankan bisnis. Tujuan ini didukung oleh Kode Etik Prinsip Bisnis kami yang menjelaskan standar operasional yang diikuti oleh semua orang di Unilever, di mana pun di dunia ini. Kode ini juga mendukung pendekatan kami terhadap tata kelola dan tanggung jawab perusahaan

## 5) Bekerja sama dengan orang lain

Kami ingin bekerja sama dengan pemasok yang mempunyai nilai-nilai yang serupa dengan yang kami miliki dan bekerja berdasarkan standar yang sama seperti kami. Kode etik pemasok kami, yang selaras dengan kode etik prinsip bisnis kami sendiri. Terdiri atas sebelas prinsip yang mencakup integritas dan tanggung jawab bisnis terkait karyawan, konsumen dan lingkungan.

c. Nilai

1) Integritas

Kami berkomitmen terhadap integritas karena hal itu membangun reputasi kami, karena itu kami tidak pernah mengenal kompromi.

Integritas menentukan bagaimana kami berperilaku, di mana pun kami berada. Integritas memandu kami melakukan tindakan yang benar untuk keberhasilan jangka panjang Unilever.

2) Respek

Kami berkomitmen untuk saling menghormati karena setiap orang harus diperlakukan secara hormat, jujur dan adil. Kami menghargai keberagaman dan kami menghormati orang atas dasar siapa mereka dan apa yang mereka lakukan.

3) Tanggung Jawab

Kami berkomitmen terhadap tanggung jawab karena kami ingin menjaga konsumen, lingkungan dan masyarakat di mana kami beroperasi. Kami mengemban tanggung jawab tersebut secara pribadi dan senantiasa melaksanakan apa yang kami katakan.

4) Semangat Kepeloporan

Kami berkomitmen untuk menjalankan semangat kepeloporan karena hal itulah yang awalnya membuat bisnis kami ada, dan hal itulah yang sampai saat ini masih menjadi penggerak kami untuk terus tumbuh. Semangat ini memberi kami gairah untuk menang dan untuk

menciptakan masa depan yang lebih baik. Artinya, kami senantiasa siap untuk mengambil risiko secara cerdas.

#### 4. Prinsip Bisnis Berkelanjutan Unilever

Pertumbuhan berkelanjutan adalah satu-satunya model yang dapat diterima untuk bisnis kami. merupakan inti dari model bisnis kami. Prinsip ini mengatur cara kami menghindarkan perkembangan bisnis kami dari dampak lingkungan, seraya meningkatkan dampak positif bagi masyarakat.

USLP terdiri dari tiga tujuan besar:

- a. Membantu lebih dari satu miliar orang untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.
- b. Mengurangi separuh jejak lingkungan dari produk kami.
- c. Memasok 100% bahan baku pertanian secara berkelanjutan dan meningkatkan penghidupan orang-orang di seluruh rantai bisnis kami.

Kami memahami bahwa produk kami harus berkelanjutan di setiap rantai bisnis, tidak hanya di dalam pabrik kami. Ini berarti bekerja sama dengan orang lain, termasuk dengan pemasok, konsumen, pemerintah, dan bisnis lain untuk membantu menciptakan perubahan besar yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan terbesar yang dihadapi dunia.

#### 5. Logo Unilever

Unilever berkomitmen untuk menjadikan kehidupan berkelanjutan sebagai hal yang lumrah dan logo merupakan ekspresi visual dari komitmen tersebut. Masing-masing ikon mempunyai arti yang kaya pada intinya, dan

mewakili suatu aspek dari upaya kami untuk menjadikan kehidupan berkelanjutan sebagai hal yang lumrah.



Dalam logo Unilever terdiri dari berbagai unsur di antaranya mangkuk, tetesan, atau air, hati, bibir, matahari, tangan, bunga, tumbuhan, wadah penyimpanan, partikel, es krim, lebah, rambut, saus, atau selai, ikan, pakaian, daun teh, kilauan seperti cahaya, pohon palem, DNA, sendok, ombak, daur ulang, hingga burung.<sup>49</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan, laporan arus kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk telah menggunakan metode langsung yang sesuai dengan PSAK 2 yang di dalamnya menganjurkan perusahaan untuk menggunakan metode langsung dalam penyajian laporan keuangannya. Adapun laporan arus kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan kegiatannya dari tahun 2015-2018 sebagai berikut :

---

<sup>49</sup> <https://www.unilever.co.id>

**Tabel 4.1**  
**PT. Unilever Indonesia Tbk**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk Tahun Berakhir 31 Desember**  
**(dalam satuan rupiah)**

<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Penerimaan dari pelanggan	39.597.509	43.386.819	44.072.342	45.483.545
Pembayaran kepada pemasok	(27.530.887)	(29.625.520)	(30.712.887)	(30.674.545)
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1.271.640)	(1.497.467)	(1.546.135)	(1.614.213)
Pembayaran imbalan kerja jk. Panjang non pensiun	(39.083)	(48.406)	(42.669)	(42.262)
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	(3.974)	(6.635)	11.550	7.201
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	<u>(2.430.214)</u>	<u>(3.320.491)</u>	<u>(2.191.174)</u>	<u>(2.804.332)</u>
Kas yang dihasilkan dari operasi	8.321.711	8.888.300	9.591.027	10.355.061
Penerimaan dari penghasilan keuangan	8.476	6.057	2.556	8.704
Pembayaran biaya keuangan	(143.244)	(120.527)	(127.682)	(108.642)
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(2.066.894)</u>	<u>(1.910.609)</u>	<u>(2.406.049)</u>	<u>(2.340.586)</u>
<b>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</b>	<u>6.299.051</u>	<u>6.684.219</u>	<u>7.059.862</u>	<u>7.914.537</u>
<b>Arus Kas dari aktivitas investasi</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Hasil penjualan aset tetap	35.638	7.958	7228	(12.209)
Hasil penjualan merek dagang	7.561	-	-	2.799.154
Hasil penjualan aset yang dimiliki untuk dijual	-	-	-	195.479
Perolehan aset tak berwujud	-	-	(2.255)	(66.028)
Pembelian aset tetap	<u>(1.787.056)</u>	<u>(1.472.444)</u>	<u>(1.606.734)</u>	<u>(998.329)</u>
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<u>(1.779.089)</u>	<u>(1.429.245)</u>	<u>(6.601.761)</u>	<u>1.942.485</u>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Pinjaman bank, bersih	450.000	692.970	1.057.030	(2.990.000)



pembayaran deviden kepada pemegang saham	<u>(5.592.332)</u>	<u>(5.843.184)</u>	<u>(6.494.045)</u>	(6.926.201)
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<u>(5.150.214)</u>	<u>(5.142.332)</u>	<u>(5.437.015)</u>	<u>(9.916.201)</u>
<b>Penurunan bersih kas dan setara kas</b>	(245.093)	(272.526)	21.086	(59.179)
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	41.558	(9.231)	9.863	6.062
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<u>859.127</u>	<u>628.159</u>	373.835	404.784
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<u>628.159</u>	<u>373.835</u>	<u>404.784</u>	<u>351.667</u>

*Sumber : Data yang telah diolah, 2019*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa laporan arus kas PT. Unilever Indonesia Tbk menyajikan penerimaan dan pembayaran kas yang diklasifikasikan kedalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan yang disajikan dengan metode langsung selama 4 tahun berturut-turut. Saldo kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami perubahan, hal ini terjadi karena tidak adanya hasil penjualan aset yang dimiliki untuk dijual selama 3 tahun berturut-turut selain itu perusahaan juga mengalami kenaikan nilai pada peneriman kas dari pelanggan, serta terjadinya kenaikan nilai pada pembayaran kas yang hampir setiap tahun.

Pada tahun 2015 kas dari aktivitas operasi berjumlah 6.299.051, pada tahun 2016 jumlah kas dari aktivitas operasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi menjadi 6.684.219. Pada tahun 2017 kas dari aktivitas operasi berjumlah 7.059.862, dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 dengan jumlah kas dari aktivitas operasi sebesar 7.914.537. Semakin banyak perusahaan yang

mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat pengguna informasi menjadikan laporan arus kas sebagai alat analisis keputusan investasi dengan menggunakan laporan arus kas dengan metode analisis rasio laporan arus kas.

Analisis laporan arus kas ini menggunakan beberapa komponen dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba-rugi sebagai alat analisis rasio. Berikut penulis sajikan hasil perhitungan rasio-rasio arus kas selama 4 tahun yaitu dari tahun 2015-2018, dari rasio AKO, CAD, CKB, CKHL, PM, TH, AKBB, dan KAK sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas Arus Kas

##### 1) Rasio Arus Kas Operasi

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

##### a. Tahun 2015

$$AKO = \frac{6.299.051}{10.127.542} = 62\%$$

##### b. Tahun 2016

$$AKO = \frac{6.684.219}{10.878.074} = 61\%$$

##### c. Tahun 2017

$$AKO = \frac{7.059.862}{12.532.304} = 56 \%$$

##### d. Tahun 2018

$$AKO = \frac{7.914.537}{11.134.786} = 71\%$$

2) Rasio Cakupan Arus Dana

$$CAD = \frac{EBIT}{Bunga + penyesuaian Pajak + Deviden Preferen}$$

a. Tahun 2015

$$CAD = \frac{7.939.401}{14.645 + 1.910.609} = 4,12 \text{ kali}$$

b. Tahun 2016

$$CAD = \frac{8.707.661}{13.268,4 + 2.066.894} = 4,19 \text{ kali}$$

c. Tahun 2017

$$CAD = \frac{9.495.764}{14.505 + 2.406.049} = 3,92 \text{ kali}$$

d. Tahun 2018

$$CAD = \frac{12.278.630}{2.760 + 2.340.586} = 5,23 \text{ kali}$$

3) Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

$$CKB = \frac{Arus Kas Operasi + bunga + pajak}{bunga}$$

a. Tahun 2015

$$CKB = \frac{6.229.051 + 14.645 + 1.977.685}{14.645} = 561,38 \text{ kali}$$

b. Tahun 2016

$$CKB = \frac{6.684.219 + 13.268,4 + 2.181.213}{13.268,4} = 669,16 \text{ kali}$$

c. Tahun 2017

$$\text{CKB} = \frac{7.059.862 + 14.505 + 2.367.099}{14.505} = 650,91 \text{ kali}$$

d. Tahun 2018

$$\text{CKB} = \frac{7.914.537 + 2.760 + 3.076.319}{2.760} = 3.983,19 \text{ kali}$$

4) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

a. Tahun 2015

$$\text{CKHL} = \frac{6.299.051 + 5.592.332}{10.127.542} = 1,17 \text{ kali}$$

b. Tahun 2016

$$\text{CKHL} = \frac{6.684.219 + 5.843.184}{10.878.074} = 1,15 \text{ kali}$$

c. Tahun 2017

$$\text{CKHL} = \frac{7.059.862 + 6.494.045}{12.532.304} = 1,08 \text{ kali}$$

d. Tahun 2018

$$\text{CKHL} = \frac{7.924.537 + 6.926.201}{11.134.786} = 1,33 \text{ kali}$$

5) Rasio Pengeluaran Modal

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

a. Tahun 2015

$$PM = \frac{6.299.051}{1.472.444} = 4,27 \text{ kali}$$

b. Tahun 2016

$$PM = \frac{6.684.219}{1.779.098} = 3,75 \text{ kali}$$

c. Tahun 2017

$$PM = \frac{7.059.862}{1.606.734} = 4,39 \text{ kali}$$

d. Tahun 2018

$$PM = \frac{7.914.537}{998.329} = 7,92 \text{ kali}$$

6) Rasio Total Hutang

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

a. Tahun 2015

$$TH = \frac{6.299.051}{10.902.585} = 57\%$$

b. Tahun 2016

$$TH = \frac{6.684.219}{12.041.437} = 55\%$$

c. Tahun 2017

$$TH = \frac{7.059.862}{13.733.025} = 51,5\%$$

d. Tahun 2018

$$TH = \frac{7.914.537}{11.944.837} = 66\%$$

## 2. Rasio Fleksibilitas Arus Kas

### 1) Rasio Arus Kas Bebas Bersih

$$AKBB = \frac{Laba\ bersih + Bunga + deperesiasi + sewa + deviden + peng.\ modal}{Bunga + sewa + hutang\ jangka\ panjang}$$

#### a. Tahun 2015

$$AKBB = \frac{5.851.805 + 14.645 + 2.373.102 + 90.725 + 5.592.332 + 1.472.444}{14.645 + 90.725 + 775.043}$$
$$= 1.749\%$$

#### b. Tahun 2016

$$AKBB = \frac{6.390.672 + 13.268,4 + 2.870.710 + 104.731 + 5.843.184 + 1.787.056}{13.268,4 + 104.731 + 1.163.363}$$
$$= 1.327\%$$

#### c. Tahun 2017

$$AKBB = \frac{7.004.562 + 14.505 + 3.367.083 + 85.918 + 6.494.045 + 1.606.734}{14.505 + 85.918 + 1.200.721}$$
$$= 1.427\%$$

#### d. Tahun 2018

$$AKBB = \frac{9.109.445 + 2.760 + 3.944.516 + 71.055 + 6.926.201 + 998.329}{2.760 + 71.055 + 810.051}$$
$$= 2.382\%$$

### 2) Rasio Kecukupan Arus Kas

$$KAK = \frac{EBIT - Bunga - Pajak - Pengeluaran\ Modal}{Rata - Rata\ Hutang\ Lancar\ Selama\ 4\ Tahun}$$

#### a. Tahun 2015

$$KAK = \frac{7.939.401 - 14.645 - 1.977.685 - 1.472.444}{11.168.176,5} = 0,40\ \text{kali}$$

b. Tahun 2016

$$\text{KAK} = \frac{8.707.661 - 13.268,4 - 2.181.213 - 1.787.056}{11.168.176,5} = 0,42 \text{ kali}$$

c. Tahun 2017

$$\text{KAK} = \frac{9.495.764 - 14.505 - 2.367.099 - 1.606.734}{11.168.176,5} = 0,49 \text{ kali}$$

d. Tahun 2018

$$\text{KAK} = \frac{12.278.630 - 2.760 - 3.076.319 - 998.329}{11.168.176,5} = 0,73 \text{ kali}$$

### C. Pembahasan

#### 1. Rasio Likuiditas Arus Kas

##### 1. Rasio Arus Kas Operasi

**Tabel 4.2**  
**Rasio Arus Kas Operasi**

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio
2015	6.299.051	10.127.542	62%
2016	6.684.219	10.878.074	61%
2017	7.059.862	12.532.304	56%
2018	7.914.534	11.134.786	71%

*Sumber : Data yang telah diolah, 2019*

Hasil dari analisis rasio pada PT. Unilever Indonesia Tbk tersebut menunjukkan bahwa rasio kewajiban lancar tertinggi terjadi pada tahun 2018 dan terjadinya penurunan pada tahun 2016 dan 2017. Dalam penelitian ini, angka rasio kewajiban lancar tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 berada pada angka rasio diatas 1, maka dapat disimpulkan bahwa rasio kewajiban lancar PT. Unilever Indonesia Tbk adalah cukup baik, sehingga perusahaan

masih mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

## 2. Rasio Cakupan Arus Dana

**Tabel 4.3**  
**Rasio Cakupan Arus Dana**

Tahun	EBIT	Bunga	Penyesuaian Pajak	Deviden Preferen	Rasio
2015	7.939.401	14.645	1.910.609	0	4,12 kali
2016	8.707.661	13.268,4	2.066.894	0	4,19 kali
2017	9.495.764	14.505	2.406.049	0	3,92 kali
2018	12.092.273	2760	2.340.586	0	5,23 kali

*Sumber : Data yang telah diolah, 2019*

Hasil dari analisis rasio cakupan arus dana pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama 4 tahun dari tahun 2015-2018 bahwa terjadi perubahan meskipun pada tahun 2016 terjadi peningkatan namun pada tahun 2017 rasio cakupan arus dana mengalami penurunan sehingga jumlah rasio yang dihasil pada tahun 2017 berjumlah 3,92 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 5,23, meskipun rasio cakupan arus dana pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami perubahan namun dapat dinyatakan bahwa perusahaan masih mampu dalam menghasilkan kas guna untuk membayar komitmen-komitmennya.

## 3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

**Tabel 4.4**  
**Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga**

Tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Rasio
2015	6.229.051	14.645	1.977.685	561,38 kali
2016	6.684.219	13.268,4	2.181.213	669,16 kali
2017	7.059.862	14.505	2.367.099	650,91 kali
2018	7.914.537	2.760	3.076.319	3.983,19kali

*Sumber : Data yang telah diolah, 2019*



Hasil dari analisis rasio cakupan kas terhadap bunga pada PT. Unilever Indonesia Tbk cukup baik, sehingga rasio yang dihasilkan mengalami perubahan, pada tahun 2016 PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sehingga jumlah rasionya sebesar 650,91 dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan sehingga jumlah rasionya menjadi 3.983,19 hal ini dapat dikatakan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga mengalami peningkatan dan penurunan, namun rasio yang dihasilkan masih cukup besar. Sehingga kas dari aktivitas operasi mampu untuk membayar biaya bunga, tanpa harus menjual aktiva tetap dan menagih piutang lainnya.

#### 4. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar

**Tabel 4.5**  
**Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar**

Tahun	Arus Kas Operasi	Deviden Kas	Rasio
2015	6.229.051	5.592.332	1,17 kali
2016	6.684.219	5.843.184	1,15 kali
2017	7.059.862	6.494.045	1,08 kali
2018	7.914.537	6.926.201	1,33 kali

*Sumber : Data yang telah diolah, 2019*

Hasil dari analisis rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT. Unilever Indonesia Tbk cukup baik meskipun pada tahun 2016 jumlah rasionya sebesar 1,15 dan pada tahun 2017 sebesar 1,08 hal ini mengalami penurunan namun masih terbilang normal karena perusahaan masih mampu untuk membayar hutang lancar.

## 5. Rasio Pengeluaran Modal

**Tabel 4.6**  
**Rasio Pengeluaran Modal**

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Rasio
2015	6.299.051	1.472.444	4,27 Kali
2016	6.684.219	1.779.098	3,75 Kali
2017	7.059.862	1.606.734	4,39 Kali
2018	7.914.534	998.329	7,92 Kali

*Sumber : Data yang telah diolah, 2019*

Hasil dari analisis rasio pengeluaran modal pada PT. Unilever Indonesia Tbk tersebut menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal adalah sangat baik, karena rasio yang dihasil positif dan angka rasionya lebih dari 1 meskipun pada tahun 2016 mengalami penurunan namun angka rasionya tidak di bawah angka 1 hal ini masih dianggap normal, sehingga membuat perusahaan mampu untuk membiayai pengeluaran modal perusahaan.

## 6. Rasio Total Hutang

**Tabel 4.7**  
**Rasio Total Hutang**

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Rasio
2015	6.299.051	10.902.585	57%
2016	6.684.219	12.041.437	55%
2017	7.059.862	13.733.025	51%
2018	7.914.534	11.944.837	66%

*Sumber : Data yang telah diolah, 2019*

Hasil perhitungan rasio total hutang di atas menunjukkan bahwa rasio total hutang pada PT. Unilever Indonesia Tbk adalah cukup baik, karena angka rasio total hutang tahun 2015-2018 berada diatas angka 1. Namun angka tertinggi terjadi pada tahun 2018, dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membayar semua

kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari kegiatan aktivitas normal operasi perusahaan.

## 2. Rasio Fleksibilitas Arus Kas

### 1) Rasio Arus Kas Bersih Bebas

**Tabel 4.8**  
**Rasio Arus Kas Bersih Bebas**

Tahun	Laba Bersih	Bunga	Depresiasi	Sewa	Dividen	Peng. Modal	Hutang jk.pjng	Rasio
2015	5.851.805	14.645	2.373.102	90.725	5.592.332	1.472.444	775.043	1.749%
2016	6.390.672	13.268,4	2.870.710	104.731	5.843.184	1.787.056	1.163.363	1.327%
2017	7.004.562	14.505	3.367.083	85.918	6.494.045	1.606.734	1.200.721	1.427%
2018	9.109.445	2760	3.944.516	71.055	6.926.201	998.329	810.051	2.382%

*Sumber : Data yang telah diolah, 2019*

Hasil dari analisis rasio arus kas bersih bebas pada PT. Unilever Indonesia Tbk cenderung mengalami fluktuatif sehingga pada tahun 2016 rasionya sebesar 1.327 sedangkan pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 rasio arus kas bersih bebas mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh kenaikan laba bersih dan tidak stabilnya pengeluaran modal serta hutang jangka panjang setiap tahunnya.

### 2) Rasio Kecukupan Arus Kas

**Tabel 4.9**  
**Rasio Kecukupan Arus Kas**

Tahun	EBIT	Bunga	Pajak	Peng. Modal	Rata-rata Hutang Lancar	Rasio
2015	7.939.401	14.645	1.977.685	1.472.444	11.168.176,50	0,40 kali
2016	8.707.661	13.268,4	2.181.213	1.787.056	11.168.176,50	0,42 kali
2017	9.495.764	14.505	2.367.099	1.606.734	11.168.176,50	0,49 kali
2018	12.092.273	2760	3.076.319	998.329	11.168.176,50	0,73 kali

*Sumber : Data yang telah diolah, 2019*

Hasil dari analisis rasio kecukupan arus kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama 4 tahun yaitu tahun 2015 sebesar 0,40, tahun 2016 sebesar 0,42 dan tahun 2017 sebesar 0,49 serta tahun 2018 sebesar 0,73 yang berarti bahwa PT. Unilever Indonesia menunjukkan kecukupan arus kas yang memadai untuk 4 tahun kedepan. Meningkatnya rasio setiap tahunnya menunjukkan bahwa meningkatnya laba perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan naiknya nilai laba usaha setiap tahunnya.

#### D. Rekapitulasi Hasil Penelitian

**Tabel 4. 10**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian Rasio Arus Kas**  
**Pada PT. Unilever Indonesia Tbk**  
**Tahun 2015-2018**

No	Rasio Arus Kas	2015	2016	2017	2018
1	Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	62%	61%	56%	71%
2	Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)	4, 12 Kali	4, 19 Kali	3, 92 Kali	5, 23 Kali
3	Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)	561, 38 Kali	669, 16 Kali	650,91 Kali	3.983,19Kali
4	Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)	1, 17 Kali	1, 15 Kali	1, 08 Kali	1, 33 Kali
5	Rasio Pengeluaran Modal (PM)	4, 27 Kali	3, 75 Kali	4, 39 Kali	7, 92 Kali
6	Rasio Total Hutang (TH)	57%	55%	51%	66%
7	Rasio Kas Bersih Bebas (AKBB)	1. 749 %	1. 327%	1. 427%	2. 382%
8	Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)	0, 40 Kali	0, 42 Kali	0, 49Kali	0,73 Kali

*Sumber : Data yang telah diolah, 2019*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio arus kas operasi berada pada angka rasio diatas angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa rasio kewajiban lancar PT. Unilever Indonesia Tbk adalah cukup baik, sehingga perusahaan masih mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja. Rasio cakupan arus dana pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama 4 tahun dari tahun 2015-2018 bahwa terjadi

perubahan. Meskipun rasio cakupan arus dana pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami perubahan namun dapat dinyatakan bahwa perusahaan masih mampu dalam menghasilkan kas guna untuk membayar komitmen-komitmennya. Rasio cakupan kas terhadap bunga mengalami peningkatan dan penurunan, namun rasio yang dihasilkan masih cukup besar. Sehingga kas dari aktivitas operasi masih mampu untuk membayar biaya bunga, tanpa harus menjual aktiva tetap dan menagih piutang lainnya.

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT. Unilever Indonesia Tbk cukup baik meskipun pada tahun 2016 jumlah rasionya sebesar 1,15 dan pada tahun 2017 sebesar 1,08 hal ini mengalami penurunan namun masih terbilang normal karena perusahaan masih mampu untuk membayar hutang lancar. Rasio pengeluaran modal pada PT. Unilever Indonesia Tbk tersebut menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal adalah sangat baik, karena rasio yang dihasilkan positif dan angka rasionya lebih dari 1 meskipun pada tahun 2016 mengalami penurunan namun angka rasionya tidak di bawah angka 1 hal ini masih dianggap normal, sehingga membuat perusahaan mampu untuk membiayai pengeluaran modal perusahaan.

Rasio total hutang pada PT. Unilever Indonesia Tbk adalah kurang baik, karena angka rasio total hutang tahun 2015-2018 berada diatas angka 1. Namun angka tertinggi terjadi pada tahun 2018, dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari kegiatan aktivitas normal operasi perusahaan.

Rasio arus kas bersih bebas pada PT. Unilever Indonesia Tbk cenderung mengalami fluktuatif . Hal ini disebabkan oleh kenaikan laba bersih dan tidak stabilnya pengeluaran modal serta hutang jangka panjang setiap tahunnya. Rasio kecukupan arus kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama 4 tahun menunjukkan rasio setiap tahunnya mengalami peningkatan laba perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan naiknya nilai laba usaha setiap tahunnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai analisis laporan arus kas sebagai alat pengukur keputusan investasi pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama 4 tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis arus kas dari tahun 2015-2018, dengan menggunakan rasio arus kas operasi menunjukkan rasio yang cukup tinggi yaitu 62%, 61%, 56%, 73% pada empat tahun terakhir rasio yang dihasilkan melebihi dari angka 1 sehingga dapat disimpulkan kemungkinan PT. Unilever Indonesia Tbk tidak mampu membayar kewajiban lancarnya melalui arus kas dari aktivitas operasi itu sangat kecil.
2. Kemampuan laba sebelum pajak dalam menutupi komitmen-komitmen perusahaan yang akan jatuh tempo pada tahun 2015-2018 masing-masingnya adalah 4 kali, 4 kali, 3 kali, 5 kali. Dari rasio-rasio cakupan arus dana yang dihasilkan pada tahun 2015-2018 rata-rata berada pada kisaran rasio yang sama dan hanya sedikit mengalami peningkatan setiap tahunnya.
3. Kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga perusahaan pada tahun 2015-2018 masing-masingnya sebagai berikut : 561,38 kali, 669,16 kali, 650,91 kali, 3.983,19 kali. Rasio tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio. Meskipun demikian kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga perusahaan mengalami peningkatan khususnya pada

tahun 2016 dan 2018 dalam menutupi biaya bunga perusahaan dengan arus kas operasi perusahaannya.

4. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar perusahaan pada tahun 2015-2018 masing-masing sebagai berikut : 1,17 kali, 1,15 kali, 1,08 kali, 1,33 kali sehingga terlihat rata-rata kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya melalui arus kas dari aktivitas operasi mengalami perubahan setiap tahunnya, namun pada tahun 2018 rasio cakupan kas terhadap hutang lancar perusahaan lebih tinggi dan kemungkinan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menutupi hutang lancarnya pada tahun tersebut. Untuk tahun 2016 dan 2017 kemungkinan perusahaan akan mengalami sedikit kesulitan dalam menutupi hutang lancarnya melalui arus kas dari aktivitas operasi.
5. Rasio pengeluaran modal untuk tahun 2015-2018 adalah 4,27 Kali , 3,75 Kali, 4,39 Kali, 7,92 Kali yang berarti kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal dari arus kas operasi cenderung berfruktuatif dari tahun ke tahun namun terjadi penurunan pada tahun 2016 sehingga diperlukan alternatif pembiayaan dari sumber lainnya.
6. Total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah pada tahun 2015 sebesar 57%, pada tahun 2016 sebesar 55%, pada tahun 2017 sebesar 51% dan pada tahun 2018 66%. Perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membayar total hutangnya melalui arus kas operasi bersih perusahaan, serta perusahaan harus memiliki sumber arus kas selain arus kas normal perusahaan untuk menutupi total hutangnya.



7. Rasio arus kas bersih yang bebas pada tahun 2015-2018 masing-masing adalah 1.749%, 1.327%, 1.427%, 2.382%. Terlihat rasio arus kas yang berfluktuatif dan mengalami kenaikan pada tahun 2018.
8. Rasio kecukupan arus kas tahun 2015-2018 terus mengalami peningkatan yaitu : 0,40 kali, 0,42 kali, 0,49 kali, 0,73 kali, peningkatan rasio ini menyatakan bahwa perusahaan mampu menjamin penyediaan kas perusahaannya untuk memenuhi kewajibannya selama 4 tahun mendatang.

Dari data penelitian diatas dapat dilihat bahwa keadaan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Khususnya dari analisis laporan arus kas pada tahun 2015-2018 adalah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai rasio-rasio arus kas diatas mengalami perubahan setiap tahunnya. Analisis laporan arus kas dapat menjadi alat pengukur keputusan investasi, hal ini terlihat dari perhitungan rasio-rasio arus kas seperti AKO, CAD, CKB, CKHL, PM, TH, AKBB, dan KAK yang menggambarkan perusahaan memiliki arus kas yang positif. Sehingga membuat perusahaan layak untuk mendapatkan investasi dari para investor.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan analisis yang dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan diharapkan lebih rinci dalam menjelaskan bagian-bagian dari laporan arus kas agar mudah dipahami oleh calon investor dll.

2. Bagi perusahaan diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan kualitas manajemennya terutama dalam mengatur arus kas bersih, baik arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan.
3. Bagi kampus IAIN Bengkulu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam laporan keuangan yang mengenai informasi komponen laporan arus kas.
4. Bagi penelitian selanjutnya penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas lingkungan penelitiannya seperti melakukan penelitian pada sektor yang berbeda dan menambah tahun penelitian serta sampel penelitian dengan memiliki kesimpulan yang berbeda agar menambah wawasan peneliti sendiri dan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Muzdalifah, dkk. *Manajemen Investasi*, Yogyakarta : Deepublish, 2015
- Badriyah, Hurriyah. *Buku Pintar Akutansi Dagang untuk orang awam*. Jakarta : Penerbit HB. 2015
- Bahri, Syaiful. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET, 2016
- Harisson Jr, Walter T. DKK. *Akuntansi Keuangan Edisi 8*. Jakarta : Erlangga. 2011
- Hantono. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, Yogyakarta : Deepublish, 2018
- Hartoko, Alfa. *Menyusun Laporan Keuangan Untuk Usaha*, Yogyakarta : Multicom, 2011
- Heri. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta : PT Grasindo. 2017
- Hery. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Prenada Media Group. 2009
- IBM, Wiyasha. *Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran Edisi 2*. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET. 2014
- Kariyoto. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang : UB Press. 2017
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan edisi kedua*, Jakarta : Prenada Media Group, 2010
- Kuswandi. *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi*, Jakarta : KENCANA, 2012
- Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta : Erlangga. 2011
- Mardiyanto, Handono. *Inti Sari Manajemen Keuangan*, Jakarta: Grasindo, 2015
- Marom, Chairul. *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Grasindo, 2009
- Musthafa. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET, 2017

- Samryn, *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi*, Jakarta : KENCANA, 2012
- Sodikin, Sugiri, Slamet. dan Bogat Agus Riyono, *Akutansi Pengantar 1*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2014
- Sodikin, Sugiri, Slamet. *Akutansi Pengantar 2 berbasis SAK ETAP* 2009. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2013
- Sugiono, Arief. dan Edi Untung. *Analisa laporan keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo. 2016
- Tandelilin, Enduardus. *Portofolio Dan Investasi*, Yogyakarta : Kasinius. 2010
- Wibowo dan Abubakar Arif, *Akutansi Keuangan Dasar 2 Edisi tiga*. Jakarta : PT. Grasindo. 2009
- Wibowo & Abubakar. *Pengantar Akuntansi II*, Jakarta : Grasindo, 2005
- Wijaya, David. *Manajemen keuangan konsep dan penerapannya*. Jakarta : PT. Grasindo. 2017
- Yadiati, Winwin. dan Abdulloh Mubarak. *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis dan Empiris*. Jakarta : Kencana. 2017
- Andriyance, " *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan (studi pada PT. Prodia Widyahusada Cabang Lampung)*", Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung ( tahun 2015).
- Astuti Ayu. " *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bina Artha Prabumulih*. (2017)
- Efriyanti, Afrida dkk. " *Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam Tbk*", Jurnal Akutansi Dan Keuangan Vol. 3 No. 2 (Tahun 2012) diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/94089-ID-analisis-kinerja-keuangan-sebagai-dasar.pdf>
- G, Ajay, Paliwa Mukesh B. Ahirrao, V.S.Rana. " *Cash Flow Statement: Comparative Analysis of Financing, Operating and Investing Activities*", journal international of science, spirituality, business and technology (ijssbt). Vol. 3. No. 2 ( june 2015) diakses dari <http://www.ijssbt.org/volume3.2/pdf/4.pdf>
- Julay Xty Ludea Yasuha. Muhammad Saifi, " *Analisis Kelayakan Investasi Atas Rencana Pembahasan Aktiva Tetap*", Vol. 46 No. 01 (2017)

Meldawati, Febriyandhie Ananda, “ Analisis Rasio Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Kalbe Farma Tbk”, Padang

Rakhimsyah, Amnah, Leli, & Barbara Gunawan, “*Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan*”, Jurnal Investasi Vol.7 No 01 (2011)

Sanger, Heiby. “ *Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada Pt. Gudang Garam Tbk. Sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, jurnal berkala ilmiah efisiensi, Vol.15 No.05 (2015).

Sri Mulyani, “*Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*”, Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Vol .10 (1 Maret 2013)

<https://www.unilever.co.id>

